

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN *MANAGERIAL ABILITY* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Elly Nindi Ariantika

20131112094

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between the sustainability report of each aspect of the company's financial performance, and also see the influence of managerial skills to the relationship between sustainability report with the financial performance of companies with the companies participating in Sustainability Reporting Award as control variables. The population of this research consisted of 236, the criteria is company that participate in Sustainability Reporting Award during the period 2008-2015. The independent variable is the disclosure of economic performance, environmental, human rights, labor practices and decent work, social, and product responsibility. The independent variables were measured using an index of disclosure. The Global Reporting Initiative (GRI) is used as the basis for calculating the value of the index. The dependent variable is the Return on Assets (ROA) as a measure of financial performance. Moderating variable is calculated by looking at the percentage of the company's efficiency. This study uses secondary data gathered from the company's site and the Indonesia Stock Exchange.

The results showed that the disclosure of economic performance, environmental and labor and decent employment that affect its financial performance. Moderating variables that managerial skills are also shown to affect relations independent and dependent variables. While the negative effect of control variables.

Keywords: *Sustainability Report, Return on Asset (ROA), Managerial Ability, Sustainability Reporting Award*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan hal penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. (Dewa & Sitohang, 2015; *Global Reporting Initiative, 1997*). Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan perusahaan dalam menilai keefektifan kinerja suatu perusahaan. Berdasarkan salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi. (Donovan & Gibson, 2000).

Beberapa tahun terakhir tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) perusahaan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan telah menjadi isu perkembangan utama perusahaan. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) sebuah laporan keberlanjutan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. Sebuah laporan keberlanjutan juga menyajikan nilai-nilai dan tata kelola organisasi model, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya untuk ekonomi global yang berkelanjutan.

Pelaporan keberlanjutan dapat membantu organisasi untuk mengukur, memahami dan berkomunikasi, lingkungan, kinerja sosial dan tata kelola ekonomi mereka, dan kemudian menetapkan tujuan, dan mengelola perubahan secara lebih efektif. Sebuah laporan keberlanjutan adalah kunci dasar untuk berkomunikasi antara kinerja dan dampak keberlanjutan - apakah positif atau negatif. Pelaporan keberlanjutan dapat dianggap sebagai sinonim dengan istilah lain untuk pelaporan non-keuangan; pelaporan *triple bottom line*, pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan, dan banyak lagi. Hal ini juga merupakan elemen intrinsik pelaporan terintegrasi; perkembangan lebih baru yang menggabungkan analisis kinerja keuangan dan non-keuangan (*Global Reporting Initiative*, 1997).

Jumlah perusahaan yang mengungkapkan laporan berkelanjutan meningkat dari waktu ke waktu, baik menjadi satu dalam laporan keuangannya maupun dilaporkan sebagai laporan yang terpisah meskipun pengungkapan ini sifatnya masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) (Chariri & Nugroho, 2009).

Selain karena pemerintah Indonesia secara yuridis formal telah mewajibkan perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) untuk membuat laporan pertanggungjawaban didorong juga dengan adanya pemberian penghargaan tahunan atas laporan berkelanjutan yang diselenggarakan oleh lembaga *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) yaitu *Sustainability Reporting Award* (SRA) pengungkapan laporan berkelanjutan di Indonesia sudah mulai menjadi tren saat ini. Sehingga saat ini pengungkapan laporan berkelanjutan dapat digunakan sebagai alat marketing baru bagi perusahaan.

KAJIAN TEORI

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Istilah pemangku kepentingan awalnya diperkenalkan oleh *Stamford Research Institute* (SRI), yakni merujuk kepada “*those groups without whose support the organization would cease to exist*” (Freeman & Reed, 1983). Inti dari pemikiran itu kurang lebih mengarah pada keberadaan suatu organisasi (dalam hal ini perusahaan) yang sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok-kelompok yang memiliki hubungan dengan organisasi tersebut agar perusahaan atau organisasi tersebut tetap ada. Teori pemangku kepentingan adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Wijayanti, 2016).

Tanggung Jawab Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk

meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan (*World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*, 2000).

Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*)

Sebuah laporan keberlanjutan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. Sebuah laporan keberlanjutan juga menyajikan nilai-nilai dan tata kelola organisasi model, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya untuk ekonomi global yang berkelanjutan (*Global Reporting Initiative*, 1997).

Kecakapan Manajerial (*Managerial Ability*)

Kecakapan manajerial adalah suatu keterampilan atau karakteristik personal yang membantu tercapainya kinerja yang tinggi dalam tugas manajemen (Dechow, Sloan, & Sweeney, 1995).

Kinerja Keuangan Perusahaan (*Financial Performance*)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011).

Sustainability Reporting Award (SRA)

SRA diselenggarakan oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR), NCSR adalah organisasi non-profit yang didirikan pada tahun 2005 oleh lima organisasi terkemuka, yaitu Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI), Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) serta Indonesian-Netherlands Association (INA). NCSR bertujuan untuk mendorong dan mempromosikan penggunaan laporan keberlanjutan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. (NCSR), 2014).

PERUMUSAN HIPOTESIS

Cahyandito (2009) dalam Natalia dan Tarigan (2014) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam laporan berkelanjutan akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan investor yang akan meningkatkan image perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini profitabilitas.

H1: Pengungkapan aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Nakamura dalam Burhan dan Wiwin (2012) dan Adhima (2011) menyebutkan bahwa pengungkapan aspek lingkungan tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek, tetapi akan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam jangka panjang. Pengungkapan aspek lingkungan akan meningkatkan nilai perusahaan dari waktu ke waktu sehingga memerlukan jangka waktu yang panjang agar bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2: Pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Burhan dan Wiwin (2009) telah membuktikan bahwa pengungkapan kinerja sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara Adhima (2011) menemukan bahwa kinerja sosial berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Novriyanti (2011) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3: Pengungkapan aspek sosial masyarakat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks ini juga menempatkan karyawan sebagai pusat dari seluruh aktifitas perusahaan, dengan berbagai program peningkatan kapasitas karyawan dan mengikutsertakan karyawan dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan tersebut. Sehingga hal ini dapat mengurangi, tingkat kerentanan pekerja sebagai objek yang dilanggar hak-hak asasinya (Taufik, 2008). Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan HAM diatas segalanya maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan kearah positif (Susanto & Tarigan, 2013).

H4: Pengungkapan aspek hak asasi manusia berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Internal perusahaan, yang diwakili oleh para karyawanpun akan merasa semakin yakin dan kerasan untuk mengabdikan membangun perusahaan karena mereka telah percaya kepada perusahaan. Kepercayaan mereka tumbuh dari apa yang diungkapkan perusahaan bahwa perusahaan telah melakukan banyak hal untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan karyawan. Karyawan yang telah merasa nyaman dan percaya kepada perusahaan akan memberikan segala yang terbaik yang mereka miliki untuk kemajuan perusahaan. Karyawan akan bekerja dengan sebaik mungkin untuk bisa mencapai kinerja perusahaan yang optimal. Semangat mereka akan menggelora dan menjadi kunci terwujudnya kinerja karyawan yang efektif dan efisien. Jika karyawan telah mampu bekerja secara efektif dan efisien, maka untuk mewujudkan kinerja keuangan perusahaan yang positif. Hal-hal tersebut di ataslah yang menjadi gambaran pentingnya pengungkapan kinerja sosial dalam laporan berkelanjutan (Nofianto & Agustina, 2014).

H5: Pengungkapan aspek Tenaga Kerja dan Pekerjaan Layak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Dimensi tanggung jawab produk menyangkut aspek produk dari organisasi pelapor dan serta jasa yang diberikan yang mempengaruhi pelanggan, terutama, kesehatan dan keselamatan, informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi (Natalia & Tarigan, 2014). Dengan perusahaan mengungkapkan laporan berkelanjutan akan semakin membuat konsumen, pemasok dan investor lebih percaya terhadap perusahaan tersebut dan harapannya akan semakin menarik konsumen, pemasok dan investor untuk membeli produk dari perusahaan tersebut yang secara tidak langsung akan berdampak pada meningkatnya kegiatan operasi yang dijalankan oleh perusahaan dan berdampak juga pada peningkatan kinerja perusahaan kearah positif yang menandakan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan kedepannya (Wibowo, 2014). Didukung oleh penelitian yang dilakukan Susanto dan Tarigan (2013) bahwa tanggung jawab produk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H6: Pengungkapan aspek tanggung jawab produk berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Sindhudipta dan Yasa (2012) menyatakan bahwa manajemen berorientasi terhadap laba yang dihasilkan. Hal ini berarti manajemen mempunyai persepsi bahwa laporan laba rugi mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dicerminkan melalui proksi ROA merupakan proksi variabel kinerja keuangan perusahaan yang mengindikasikan adanya praktek manajemen laba. Laba yang dicerminkan dari perhitungan rasio ROA belum mampu mencerminkan laba perusahaan yang sebenarnya. Adanya faktor lain yang masih diperhitungkan dalam kinerja keuangan perusahaan mengenai pengaruh CSR atau pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan. Yuniasih dan Wirakusuma (2007) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan terbukti berpengaruh positif secara statistik pada kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H7: Pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Hasil dari penelitian Demerjian et al. (2006) menemukan hubungan positif antara kecakapan manajerial mengolah keefisienan asset dan mendorong pengungkapan laporan berkelanjutan yang lebih baik terhadap profitabilitas. Dengan kata lain semakin cakap seorang manajer dalam mengungkapkan aspek- aspek laporan berkelanjutan maka laba yang dihasilkan semakin berkualitas.

H8: Kecakapan manajerial sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap hubungan pengungkapan aspek laporan berkelanjutan dengan kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

Variabel yang membangun model penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan dan variabel independennya adalah aspek-aspek laporan berkelanjutan. Sedangkan untuk variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kecakapan manajerial.

MODEL PENELITIAN

$$\text{PROFi} = \alpha_i + \beta_1 \text{ECO}_i + \beta_2 \text{ENV}_i + \beta_3 \text{SOC}_i + \beta_4 \text{HR}_i + \beta_5 \text{PR}_i + \beta_6 \text{LAB}_i + \beta_7 \text{SR}_i + (\beta_8 \text{SR} * \text{MAJ})_i + \beta_9 \text{DSRA}_i + \varepsilon_{it}$$

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual hasil regresi telah terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *probability* yaitu 0,750167. dan nilai perobabilitas tersebut berada diatas 0,05. Sehingga hasilnya adalah terima H_0 yang artinya data yang akan diteliti telah normal.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi linier antar variabel independen. Salah satu syarat didalam uji asumsi klasik adalah bahwa data yang diperoleh tidak boleh ada unsur multikolinieritas adalah dengan menggunakan *correlation matrix*. Syarat untuk menguji multikolinieritas ini adalah dengan melihat koefisien korelasi. Apabila koefisien antar variabel kurang dari 0.85 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen tidak ada unsur multikolinieritas. Hasil yang didapat dari *correlation matrix* di atas menunjukkan korelasi antar variabel kurang dari 0.85, artinya tidak ada unsur multikolinieritas didalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara error periode sebelumnya di mana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson sebagai cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Hasil regresi persamaan dinyatakan lolos uji autokorelasi apabila nilai DW-stat berada pada kisaran 1.54 - 2.46. Hasil pengujian autokorelasi pada hasil regresi persamaan menunjukkan tidak ditemukan adanya masalah autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6.

Weighted Statistics

R-squared	0.705338	Mean dependent var	0.061785
Adjusted R-squared	0.681999	S.D. dependent var	0.078951
S.E. of regression	0.044466	Sum squared resid	0.199696
F-statistic	30.22074	Durbin-Watson stat	1.638944
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil penelitan dalam table 4.6. menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-square* adalah sebesar 0.681999. Berarti variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel profitabilitas (PROF) sebesar 68.19 % di mana selebihnya yaitu 31.81 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi sudah cukup baik menjelaskan variabel dependen karena berada pada tingkat diatas 50%.

Pengujian Model (Uji-F)

Berdasarkan Table 4.6. nilai probabilitas dari *F-statistic* dari model penelitian sebesar 0,000000 sehingga nilai probabilitas dari *F-statistic* lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa regresi secara simultan dari pengungkapan aspek laporan keberlanjutan yang terdiri dari aspek ekonomi, lingkungan, sosial, HAM, tanggung jawab produk dan tenaga kerja dan tenaga kerja layak bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.

ANALISIS HASIL PEMBAHASAN

Pengaruh Pengungkapan Aspek Ekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa pengungkapan kinerja ekonomi (ECO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi tingkat pengungkapan kinerja ekonomi perusahaan maka akan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan kinerja ekonomi perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Informasi yang tercantum dalam laporan berkelanjutan dimensi ekonomi (EC) dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif tingkat resiko rendah kepada stakeholder (Tarigan dan Samuel, 2014). Penelitian terbaru yang dipublikasikan oleh Ernst & Young (2013) mengatakan bahwa investor lebih memilih untuk berinvestasi di organisasi yang transparan dalam hal keakuratan peramalan dan analisis, serta informasi yang diberikan memiliki asimetri lebih rendah. Dengan adanya kepercayaan dari investor maupun kreditor, maka jumlah pendanaan pada perusahaan akan meningkat. Pendanaan ini dapat digunakan oleh organisasi untuk meningkatkan kinerja keuangan yang ada.

Pengaruh Pengungkapan Aspek Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa pengungkapan kinerja lingkungan (ENV) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan aspek lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan maka akan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan kinerja lingkungan perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Pengungkapan aspek lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena semakin tinggi tingkat pengungkapan kinerja lingkungan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan seperti negara-negara maju, saat ini tingkat pengungkapan kinerja sosial telah meningkat dari tahun, maka berdampak pada penelitian ini bahwa aspek lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Suratno dkk (2007) dan Al-Tuwarij dkk (2004) yang menemukan adanya hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

Pengaruh Pengungkapan Aspek Sosial Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa pengungkapan kinerja sosial (SOC) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan aspek sosial tidak memiliki pengaruh positif signifikan.

Pengungkapan kinerja sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dikarenakan setelah mempengaruhi kinerja perusahaan, pengungkapan kinerja sosial mempengaruhi market respon baru setelahnya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Semua itu terjadi dalam jangka panjang sehingga dalam jangka pendek pengungkapan kinerja sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kondisi di Indonesia sendiri dimana pengungkapannya yang masih bersifat sukarela menunjukkan bahwa pengungkapan informasi terkait sosial masih menjadi prioritas kedua untuk diperhatikan dibandingkan dengan pengungkapan kinerja ekonominya (Simbolon dan Sueb, 2016).

Pengaruh Pengungkapan Aspek HAM Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa pengungkapan kinerja HAM (HR) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan aspek HAM tidak memiliki pengaruh positif signifikan.

Aspek HAM tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Konsep tanggung jawab perusahaan yaitu penerapan HAM, tidak hanya mendorong agar perusahaan mampu mengikuti standar regulasi peraturan ketenagakerjaan di suatu negara baik itu menyangkut kesejahteraan tenaga kerja, kesehatan dan keselamatan kerja, kebebasan berorganisasi dan hak-hak normatif lainnya. Lebih dari itu, tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks ini juga menempatkan karyawan sebagai pusat dari seluruh aktifitas perusahaan, dengan berbagai program peningkatan kapasitas karyawan dan mengikutsertakan karyawan dalam pengambilan keputusan dengan memberikan kepemilikan saham dalam perusahaan tersebut. Sehingga hal ini dapat mengurangi, tingkat kerentanan pekerja sebagai objek yang dilanggar hak-hak dasarnya. Gagasan untuk memberikan peran bagi perusahaan untuk melakukan juga telah didukung oleh PBB melalui Komisi Hak Asasi Manusia dengan mengeluarkan norma-norma bagi perusahaan transnasional berkaitan dengan hak asasi manusia, pada tanggal 26 Agustus 2003. Namun tingginya biaya untuk mewujudkan HAM baik internal maupun eksternal perusahaan menjadikan sedikitnya perusahaan yang mengungkapkan aspek HAM. Masyarakat yang kurang mengerti bahwa biaya mewujudkan HAM tinggi akan menganggap perusahaan tersebut memiliki citra buruk, seiring dengan menurunnya kepercayaan masyarakat atau konsumen maka kinerja keuangannya pun akan menurun (Taufik, 2008).

Pengaruh Pengungkapan Aspek Tanggung Jawab Produk Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa pengungkapan kinerja tanggung jawab produk (PR) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan aspek tanggung jawab produk tidak memiliki pengaruh positif signifikan.

Salah satu penyebab tanggung jawab produk adalah kesalahan produksi. Kesalahan produksi ini dapat dibedakan atas dua bagian yaitu pertama adalah kesalahan yang meliputi kegagalan proses produksi, pemasangan produk, kegagalan pada sarana inspeksi, apakah karena kelalaian manusia atau ketidakberesan pada mesin dan yang serupa dengan itu, sedangkan yang kedua adalah produk-produk yang telah sesuai dengan rancangan dan spesifikasi yang dimaksudkan oleh pembuat, namun terbukti tidak aman dalam pemakaian normal. Oleh sebab itu konsumen atau masyarakat sudah menilai bahwa produsen atau perusahaan tersebut tidak memperhatikan produk atau menipu konsumen atau masyarakat atas iklan yang di edarkan oleh perusahaan, meskipun perusahaan sudah melakukan tanggung jawab dengan mengganti produknya semirip mungkin dengan iklan yang di edarkan tetapi masyarakat sudah dengan penilaian yang buruk atas produk perusahaan tersebut dan karna menurunnya tingkat ke loyal-an konsumen maka kinerja keuangan perusahaan pun me Hasil ini sesuai dengan pendapat yang menghubungkan tanggung jawab sosial dengan kinerja penjualannya.

Pengaruh Pengungkapan Aspek Tenaga kerja dan Tenaga Kerja Layak Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa pengungkapan kinerja tenaga kerja dan tenaga kerja layak (LAB) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang menyerap tenaga kerja layak akan memiliki kualitas dalam perusahaannya. Perusahaan tersebut secara otomatis akan dianggap memiliki citra yang baik, dari tahun ke tahun makin banyak perusahaan yang hanya memilih tenaga kerja yang layak atau benar-benar kompeten untuk bisa masuk di dalam perusahaannya dan senantiasa bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan (SR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pengaruh Manajerial Ability sebagai Variabel Pemoderasi Hubungan antara Laporan Keberlanjutan dan Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa kecakapan manajerial (MAJ) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, seperti halnya pada EPS, komponen pembentukannya juga dapat dipengaruhi secara langsung oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusannya. Nilai ROA diperoleh dari nilai Earning dan Total Assetnya. Oleh karena komponen-komponen pembentukannya dapat dipengaruhi secara langsung oleh manajemen perusahaan, maka kinerja manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ROA. Kesimpulan dari kecenderungan di atas bahwa kecakapan manajerial akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, bila alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dapat dipengaruhi secara langsung oleh keputusan – keputusan yang diambil oleh manajemen.

Pengaruh Perusahaan yang Stabil Berpartisipasi dalam SRA Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa perusahaan yang stabil berpartisipasi dalam SRA (DSRA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini diakibatkan karena perusahaan yang stabil berpartisipasi dalam SRA dalam penelitian ini hanya sekitar 10% dari keseluruhan populasi, sehingga hasilnya diluar dugaan peneliti.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengungkapan aspek ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Pengungkapan aspek sosial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Pengungkapan aspek HAM tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Pengungkapan aspek tanggung jawab produk tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6. Pengungkapan aspek tenaga kerja dan tenaga kerja layak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
7. Pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

8. Kecakapan manajerial sebagai variabel pemoderasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap hubungan antara laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan.
9. Dan variabel kontrol yaitu perusahaan yang stabil berpartisipasi dalam SRA memiliki hasil negatif signifikan, kemungkinan hal ini terjadi karena perusahaan yang tercatat stabil berpartisipasi hanya 10% dari total data.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Hanya menggunakan perusahaan yang berpartisipasi dalam Sustainability Reporting Award 2008-2015. Penelitian berikutnya mengikutsertakan perusahaan yang tidak mengikuti SRA.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu ukuran kinerja yaitu Return on Asset (ROA). Diharapkan penelitian berikutnya menambahkan ukuran kinerja yaitu ROE dan ROI.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, M. F. (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability report terhadap Profitabilitas Perusahaan studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
- Beasley, M. S. (1996). An Empirical Analysis of the Relation between the Board of Directors Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, 443-465.
- Belkaoui, A., & Karpik, P. G. (1989). Determinants of Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 2, 36-58.
- Bruntland, G. (1987). *Our common future: The world commission on environment and development*. Oxford, England: Oxford University Press.
- Burhan, A. H., & Wiwin, R. (2012). *Skripsi: Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Chariri, A., & Nugroho, F. A. (2009). Retorika Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik Atas Sustainability Reporting PT Aneka Tambang Tbk. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, 1-2
- Dahlia, L., & Siregar, S. V. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management . *The Accounting Review*, 192-225.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting*. Sydney: McGraw-Hill Book Company. Demerjian, P., Lev, B., & McVay, S. (2006). *Quantifying Manajerial Ability: A New Measure and Validity Test*. Kansas: University of Missouri.
- Dewa, P. A., & Sitohang, S. (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 4, 1-2.
- Dincer, Banu, & June. (2011). do the Shareholders Really Care about Corporate Social Responsibility? *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2, No.10.
- Djuitaningsih, T., & Rahman, A. (2011). Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 1 No. 2, 158- 175.
- Donovan, G., & Gibson, K. (2000). Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study. *Paper for Presentation in the 6th Interdisciplinary Environmental Association Conference*, Montreal, Canada.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.

Freeman, & Reed. (1983). *Stakeholders: Theory and Practice*. Inggris: OUP Oxford.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Global Reporting Initiative. (1997). *Sustainability Reporting: About Sustainability Reporting*. Retrieved December 15, 2016, from Global Reporting Initiative Web site: <https://www.globalreporting.org>

GRI. (2006). *Sustainability Reporting Guideliness*. Retrieved from Global Reporting Initiatives.

Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). Some Determinants of *Social and Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9, No. 1, 77-108.

Isnugrahadi, & Kusuma. (2009). Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audito sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi 12*, Palembang .

Januarti, I., & Apriyanti, D. (2005). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal MAKSI*, Vol 5, No.2, 227-243.

Jumingan. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

KPMG International Cooperative. (2008). *Sustainability Reporting: A Guide*. Retrieved December 22, 2016, from http://www.group100.com.au/publications/kpmg_g100_SustainabilityRep200805.pdf

Kurnianto, E. A., & Prastiwi, A. (2010). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Review*.

Mahendra, R. (2016, March 1). ISO 26000 sebagai Standar Global dalam Pelaksanaan CSR. Retrieved from ISO Center Indonesia: <https://isoindonesiacenter.com/sekilas-tentang-iso-26000/>

Muharam, H., & Purvitasari, R. (2007). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Dengan Metode *Data Envelopment Analysis*. Vol. II, No. 3, 80-116.

Nakamura, & Eri. (2011). *Does Environmental Investment Really Contribute to Firm Performance? An Empirical Analysis Using Japanese Firms*. *Eurasian Business Review*, Vol. 1, No. 2, 91-111.

Natalia, R. (2014). Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi. *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 1, 111-120.

Natalia, R., & Tarigan, J. (2014). Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja. *Jurnal Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 1, 6.

National Center for Sustainability Reporting (NCSR). (2014). *Sustainability Reporting Award 2014*. Retrieved from Sustainability Reporting Award: <http://sra.ncsr-id.org/sustainability-reporting-award-sra-2014/>

Nofianto, E., & Agustina, L. (2014). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, No. 3, 343-351.

Novriyanti, V., & al., e. (2011). Pengaruh *Corporate Social Responsibility dan good corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan. Riau: FKIP-Universitas Riau.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016, November 2). *Undang Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Retrieved from Sustainable Finance: <http://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-No.-40-tahun-2007-tentang-Perseroan-Terbatas.aspx>

Purnomo, B. C., & Tarigan, J. (2014). Hubungan antara Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dari Sisi Liquiditi Ratio. *Bussiness Accounting Review*, Vol. 2, No. 1, 569-578.

Purwanti, R. B. (2012). *Skripsi: Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit, Firm Size dan Leverage Terhadap Earning Management*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Reporting, N. C. (2005). *Sustainability Reporting Award: Sustainability Report*. Retrieved October 6, 2016, from <http://sra.ncsr-id.org/>

Sembiring, E. R. (2006). Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *MAKSI*, 6.

Septianto, H. (2009). *Skripsi: Data Envelopment Analysis dan Terapannya*. Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Diponegoro.

Simbolon, J., & Sueb, M. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1-30.

Sitepu, S. S. (2009). *Skripsi: Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Sulastri, L. (2009). *Azas-azas Mnajemen 4*. Retrieved from <http://lilisulastri.wordpress.com/2009/03/09>

Susanto, K. Y., & Tarigan, J. (2013). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Bussiness Accounting Review*, Vol. 1, 1- 10.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori*. Jakarta: Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UI.

Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 16, No. 2. 88-101.

Taufik, A. G. (2008, November 29). *Hak Asasi Manusia Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Retrieved from Bandung Free School: <https://bandungfreeschool.wordpress.com/2008/11/29/hak-asasi-manusia-dan-tanggung-jawab-sosial-perusahaan/>

Tri W, H. (2011). Pengaruh CSR Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 22, 67-77.

Weber, O., Koellner, T., Habegger, D., Steffensen, H., & Ohnemus, P. (2005). *The Relation Between Sustainability Performance and Financial Performance of Firms*. GOE Report, 5-2005.

Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. E. (2007). *Accounting Principles, 8th Edition*. New York: John Wiley and Sons.

Wibowo, I. (2014). Dampak Pengungkapan Sustainability report terhadap Kinerja. *Jurnal SNA 17 Mataram, Lombok. Universitas Mataram*.

Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 39- 51.

Wira, V. (2012). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Likuiditas Saham Menggunakan Trading Turnover. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 1, 98-99.

World Business Council for Sustainable Development (WBCSD). (2000). *WBCSD's First Report Corporate Social Responsibility*. Geneva. Retrieved from WBCSD's First Report Corporate Social Responsibility.

Yunus, H. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka.

Zuhroh, D., & Sukmawati, P. H. (2003). Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.

